

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perusahaan Manufaktur (*manufacturing bussines*) merupakan perusahaan yang melakukan pembelian terhadap bahan baku dan kemudian mengolah bahan baku dengan menggunakan biaya-biaya lain dalam proses memproduksi barang jadi yang siap untuk di pasarkan. Adapun yang termasuk ke dalam perusahaan Manufaktur yaitu pabrik makanan dan minuman, pabrik farmasi, pabrik tekstil, produsen elektronik dan sebagainya.

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Penyeleksian saham syariah dilaksanakan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), maknanya Bursa Efek Indonesia tidak melakukan seleksi terhadap saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya. Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. ISSI adalah suatu acuan dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. konstituen ISSI melakukan pemilihan ulang dua kali dalam setahun yang dilakukan setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal evaluasi DES.

Metode perhitungan ISSI sama dengan metode perhitungan indeks saham BEI lainnya yaitu rata rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. (Sumber ; www.idx.co.id).

Auditing adalah serangkaian kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara analitis dan kritis oleh pihak yang bertanggung jawab dibidangnya terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen sebuah instansi, serta laporan pencatatan dan fakta fakta pendukung, dengan intensi untuk dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang di laporkan (Faradila & Yahya, 2016).

Sebagai sebuah kewajiban, tugas auditor independen menjadi signifikan untuk menjadikan akuntabilitas dan kejelasan publik, auditor berkewajiban sebagai pemberi keyakinan apakah laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen untuk pemangku kepentingan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di indonesia. Kadar audit adalah suatu konsep yang memperlihatkan bahwa auditor mampu menjalankan kewajibannya secara profesional berdasarkan etika profesi auditor, yang berkompeten dan independen. (Junaidi dkk., 2016).

Auditor diwajibkan untuk mempertahankan kebebasan dan objektivitasnya dalam melakukan tugasnya sebagai audior laporan keuangan. Kebebasan yang dimaksud adalah bebas dari berbagai pengaruh pihak lain, dan tidak adanya ketergantungan kepada pihak lain dan objektivitas adalah tidak berpihak dalam memperhitungkan bukti. Independensi auditor ialah suatu ketentuan auditing yang

sangat penting karena mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan manajemen yang opininya dibuat oleh seorang auditor profesional (Sari dkk, 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi instansi untuk melakukan *voluntary auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti karena masih terjadi pergantian auditor di Indonesia khususnya perusahaan manufaktur setiap tahunnya.

Terdapat beberapa fakta perusahaan di Indonesia yang melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) secara sukarela (*voluntary*) diantaranya: PT Betonjaya Manunggal pada tahun 2015 sampai tahun 2018 secara berturut-turut diaudit oleh AP Endang Pramuwati, Rudi Hartono Purba, Rusli, Yudianto Prawiro Silianto. PT Asiaplast Industries di tahun 2015 sampai tahun 2018 berturut-turut diaudit oleh AP Arief Soemantri, Sinarta, Agung Purwanto, Benedito Salim. Ketika perusahaan terlalu sering melakukan pergantian terhadap auditor maka tentu akan menimbulkan opini bahwa auditor yang dipakai tidak cukup profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Widajantie & Dewi, 2020).

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 Tentang jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) telah dijelaskan sebuah KAP hanya bisa memeriksa laporan keuangan (mengaudit) suatu instansi paling lama adalah selama 6 tahun buku berturut-turut. Sementara untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut hanya diizinkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Auditor switching secara *voluntary* (sukarela) yang dilakukan oleh instansi pastinya tidak jauh dari faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu pertumbuhan perusahaan, *fee* audit, *Financial Distress*, *Audit Delay* dan Opini Audit (Aprilia, 2019). Dari beberapa

faktor yang disebutkan tersebut penulis hanya berfokus pada tiga faktor yaitu *financial distress*, *audit delay* dan Opini audit dikarenakan faktor tersebut yang sangat dilihat atau dipertimbangkan oleh investor pada saat ingin melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Jika kondisi keuangan perusahaan baik, tidak mengalami keterlambatan audit dan mendapatkan opini audit yang diharapkan maka perusahaan akan dipandang bagus di mata investor dan investor akan tertarik melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Financial distress merupakan suatu keadaan perusahaan/instansi yang mengalami kesulitan dalam keuangannya, akibat dari keadaan ini adalah perusahaan klien akan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang tidak baik, tidak dapat memenuhi perjanjian kewajiban yang ada dan pada akhirnya akan mengarahkan perusahaan klien pada kebangkrutan, sehingga *going concern* perusahaan klien sangat diragukan (Sari & Nazar, 2020). Kesulitan keuangan yang dialami sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu faktor pemicu pergantian auditor. Pada saat perusahaan mengalami tekanan keuangan atau masalah kesulitan keuangan, manajemen dan pemegang saham merasa perlu untuk mendapatkan perspektif baru dari auditor independen. Pergantian auditor dapat membantu mengidentifikasi masalah atau kesalahan *financial* yang mungkin terlewatkan oleh auditor sebelumnya. Penelitian dari Widajantie dkk., (2020) dapat membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Akan tetapi penelitian Fahmi dkk., (2017), Sa'adah & Kartika (2018), sari dkk., (2019) dan Aini & yahya (2019) menyatakan bahwa *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit delay adalah waktu yang diukur berdasarkan hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Ahmad & Kamarudin, 2003). Keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh auditor yang terjadi menimbulkan persepsi investor terhadap perusahaan bahwa sedang dalam kondisi kurang baik. Ketika audit mengalami penundaan yang signifikan hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap laporan keuangan perusahaan dan menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan bisnis, sehingga manajemen dan pemegang saham menganggap bahwa pergantian auditor diperlukan dalam hal ini untuk mempercepat proses audit dan menghindari potensi sanksi atau denda terkait dengan keterlambatan tersebut. Penelitian. Widajantie dkk., (2020) berhasil membuktikan bahwa *audit delay* mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Sedangkan Fahmi dkk., (2017) berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Opini audit merupakan suatu pendapat yang disampaikan oleh seorang auditor setelah memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan yang menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen (Junaidi dkk., 2016). Opini audit juga menjadi salah satu faktor perusahaan melakukan *Auditor switching*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak setuju terhadap pendapat yang diberikan oleh auditor pada tahun sebelumnya. Umumnya perusahaan ingin opini wajar tanpa pengecualian. Karena semakin besar keinginan auditor untuk menerbitkan opini selain wajar tanpa pengecualian kepada kliennya,

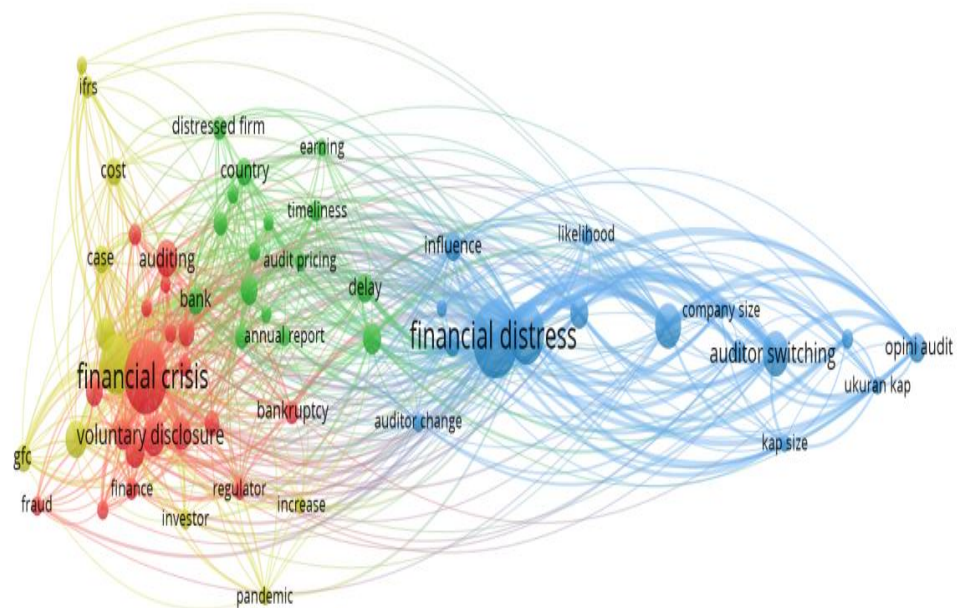
semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan pergantian Auditor. Penelitian Widajantie dkk., (2020) berhasil membuktikan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. sementara penelitian Fahmi dkk., (2017) memberikan hasil penelitian yang berbeda yaitu Opini audir tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Kasus yang terjadi di Indonesia yaitu kasus pada perusahaan *consumer good* adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Ditemukan peningkatan yang tidak wajar sebesar Rp. 4 Triliun dalam catatan keuangan grup AISA yang melibatkan akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Selain itu, terdapat dugaan peningkatan dana sebesar Rp 662 miliar pada pendapatan dan Rp.329 Miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) pada entitas bisnis makanan dari perusahaan tersebut. Selama penyelidikan, juga terungkap aliran dana sebesar Rp.1,78 triliun melalui skema berbagai jenis dari Grup AISA ke pihak pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. PT Ernst & Young Indonesia bertanggung jawab atas investigasi dalam laporan keuangan grup AISA. Sementara itu, laporan keuangan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk untuk tahun 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Jusuf, Mawar & Saptoto telah melakukan audit terhadap laporan keuangan Tiga Pilar Sejahtera sejak tahun 2004, meski sudah berganti nama berkali kali. (www.cbncindonesia.com).

Selain dari pada fenomena di atas penelitian ini dikuatkan dengan pemetaan jumlah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. 1

Sumber : data diolah, 2024



Gambar diatas adalah pemetaan variabel menggunakan VOSviewer berdasarkan 1000 artikel/jurnal yang dibantu oleh *Harzing's publish or perish* dimana VOSviewer adalah alat visualisasi yang kuat, dan digunakan untuk memetakan dan menggambarkan variabel penelitian dalam suatu data set. Dengan memanfaatkan teknik jaringan dan pemetaan klaster, VOSviewer membantu penulis untuk menyajikan secara visual hubungan dan pola antar variabel, ditunjukkan variabel yang bersimpul besar artinya variabel tersebut sudah banyak diteliti, sebaliknya variabel yang bersimpul kecil artinya variabel tersebut belum banyak diteliti, agar lebih jelas dapat kita perhatikan visual berikut ini :

lainnya di Bursa Efek Indonesia. dengan jumlah tersebut perusahaan ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap perdagangan saham syariah Indonesia.

Berdasarkan Latar belakang yang sudah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh *Financial distress*, *Audit Delay*, dan Opini Audit terhadap *Voluntary Auditor Switching* studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syari’ah Indonesia?
2. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syari’ah Indonesia?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syari’ah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *Voluntari Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Delay* terhadap *Voluntari Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Opini Audit* terhadap *Voluntari Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis agar dapat mengetahui pengaruh *Financial Distress, Audit Delay* dan *Opini Audit* terhadap *Voluntary Auditor Switching*.
2. Untuk Akademik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi.
3. Untuk Investor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui faktor faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* sehingga dapat menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) telah merumuskan Teori Agensi untuk menjelaskan hubungan agensi sebagai hasil dari kontrak antara principal dan agen yang digunakan oleh principal untuk menjalankan pelayanan sesuai dengan kepentingan principal. Terdapat dua jenis hubungan agensi, yaitu hubungan antara manajemen dan pemegang saham, serta antara manajemen dan pemberi pinjaman (*bondholder*). Prinsipal mempercayakan kewenangan kepada agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan atas nama prinsipal. Sebagai konsekuensi, agen diharuskan bertanggung jawab terhadap kondisi perusahaan dan memberikan laporan kepada prinsipal. Dasar teori untuk perubahan auditor dapat dijelaskan melalui teori agensi. Dalam kerangka teori agensi, auditor independen berfungsi sebagai perantara antara prinsipal dan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda. Agensi independen juga berperan sebagai perantara antara principal dan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Auditor independen juga berperan dalam mengurangi biaya agensi yang muncul akibat perilaku manajer yang cenderung memikirikan diri sendiri. Salah satu wewenang yang diberikan prinsipal kepada agen adalah pemilihan auditor. Manajemen juga mempunyai kebebasan dalam menentukan dan mengganti auditor independen di perusahaan. Saat terjadi pergantian manajemen, manajemen baru akan mencari auditor yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.